



## **Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD**

**Minasari<sup>1</sup>, Abd. Kadir<sup>2</sup>, Latri Aras<sup>3</sup>, Rahmawati Patta<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [minasariacha13@gmail.com](mailto:minasariacha13@gmail.com)

<sup>2</sup> [abd.kadir.a@unm.ac.id](mailto:abd.kadir.a@unm.ac.id)

<sup>3</sup> [latriaras@gmail.com](mailto:latriaras@gmail.com)

<sup>4</sup> [rahmawati@unm.ac.id](mailto:rahmawati@unm.ac.id)

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pola asuh orang tua mengenai kemandirian belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. Bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Gugus III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Gugus III dengan  $t_{hitung}$  (17,40382) lebih besar ( $>$ ) nilai  $t_{tabel}$  (9,48773) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan dari analisis data di atas dapat disimpulkan pola asuh orang tua akan berdampak terhadap cara beripikir siswa dalam belajar sehingga akan mempengaruhi kemandirian serta hasil belajar mereka di dalam kelas. Jadi, semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik kemandirian belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa polah asuh orang tua yang baik akan meningkatkan kemandirian belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua; Kemandirian Belajar; Siswa.

**Abstract:** This study is a quantitative study with a correlation design which aims to determine the relationship between parenting patterns and the learning independence of fifth grade students of SD Cluster III, Majaleng District, Wajo Regency. The population in this study were the fifth grade students of SD Cluster III, Majaleng District, Wajo Regency with 62 students. The data was collected by using a questionnaire. The data analysis technique was descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of descriptive statistical analysis, it was found that the democratic type of parenting was the most widely used parenting category by parents, as many as 30 students with a percentage of 48.3, students' learning independence had an average of 94.43 and a percentage of 87.44. Based on the results of inferential statistical analysis, the  $t$ -value<sub>count</sub> (17.40382) is greater ( $>$ ) the  $t$ -value<sub>table</sub> (9.48773) at the 5% significance level. Thus  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. From the results of the study, it was concluded that there was a significant relationship between attention to parenting style and the learning independence of fifth grade students at SD Gugus III, Majauleng District, Wajo Regency.

**Keywords:** Parenting Style; Independent Learning; Student

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan seorang individu maupun kehidupan suatu bangsa. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk

karakter, keterampilan, serta meningkatkan pengetahuan seseorang dan memiliki pandangan luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Pendidikan juga tidak terlepas dari kegiatan sehari-hari. Menurut Kadir, dkk

(2017) Pendidikan sangatlah penting, yang diartikan, sebab tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang. Menurut Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 (2003) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa dapat meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa pendidikan untuk Mewujudkan proses pembelajaran yang bersifat aktif menjadi sesuatu yang diharapkan bagi pendidikan di Indonesia.

Pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan yaitu pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan juga masyarakat, berdasarkan proses suatu pendidikan, pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dialami oleh siswa sebelum mendapatkan pendidikan disekolah karena pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga. Menurut (Pattah dan Novianti (2017) Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mengembangkan potensi siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan melatih dengan berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai sikap hidup yang baik. Pendidikan keluarga dipandang sebagai pendidikan utama bagi siswa, dimana orang tua memegang peran penting di suatu insititusi karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi seorang siswa dalam keluarga, peranan orang tua sangat dominan untuk menjadikan siswa yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian yang baik. Orang tua merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian siswa, di samping faktor-faktor yang lain, siswa pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma dari orang tua melalui pendidikan dalam keluarga dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial maupun pandangan hidup yang diperlukan siswa. Siswa belajar dari kedua orang tuanya dengan melihat, mendengarkan melakukan apa yang diucapkan atau dikerjakan orang tuanya. Oleh

karena itu, tutur kata dan perilaku orang tua dalam keluarga dapat menjadi teladan bagi siswa.

Pendidikan di lingkungan keluarga terjadi melalui pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap siswa. Menurut Kurniawan (2013) yaitu Pola asuh orang tua dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan non fisik. Pola asuh orang tua merupakan suatu bentuk interaksi antara orang tua dan siswa dalam pemenuhan kebutuhan dan pemberian perhatian. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang selalu mendukung siswa, sehingga tipe pola asuh ini sangat membantu dalam proses pembentukan perilaku siswa. Orang yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung memaksakan kehendak terhadap siswa dan sangat sulit menerima pendapat siswa tersebut. Pola asuh permisif yaitu orang tua yang banyak memberikan otonomi kepada siswa.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam memperlakukan siswa, dalam setiap pola asuh ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap sikap siswa baik di lingkungan rumah, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Untuk itu, orang tua menciptakan kondisi yang berkualitas dan pola asuh yang sesuai agar dapat membentuk karakter mandiri dalam diri siswa sebab orang tua juga mengharapkan siswa memiliki motivasi yang tinggi agar membawa keberhasilan sesuai pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar.

Kemandirian merupakan salah satu modal penting bagi siswa untuk bertahan hidup kelak saat mereka dewasa. Mengajarkan serta menerapkan perilaku mandiri salah satu tanggung jawab terpenting yang dimiliki orang tua untuk membentuk siswa agar bisa menghadapi kehidupannya dengan baik dan terarah kepada hal-hal yang positif. Seorang siswa yang mempunyai kemandirian akan mampu untuk melakukan aktivitas sendiri dalam berbagai hal mulai dari

mengurus diri sendiri, belajar memahami kebutuhan dirinya, hingga menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi termasuk dalam belajar. Kemandirian belajar dapat diwujudkan jika siswa dapat mengontrol diri sendiri terhadap segala sesuatu yang dikerjakan, merencanakan pembelajaran hingga dapat mengevaluasi diri sendiri terhadap capaian pembelajaran.

Moore (1991) menyatakan kemandirian belajar adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran siswa dapat ikut menentukan tujuan, bahan dari pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajaran (Rusman, 2012, h. 365). Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar secara mandiri yang tidak tergantung kepada orang lain, berinisiatif dan memiliki kemampuan sendiri untuk belajar serta bertanggung jawab. Kemandirian belajar juga menuntut siswa untuk mampu menggali informasi materi pelajaran tidak hanya bersumber dari guru. Selain itu, siswa mampu melakukan aktivitas belajar tanpa bantuan dari orang lain atau teman. Semakin banyak kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk melakukan aktivitas yang diinginkan, maka siswa akan lebih mandiri, karena merasa bahwa bisa tanpa bergantung pada orang lain.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas V di SD Gugus III yaitu SDN 210 Bottopenno pada tanggal 2 Februari 2021 bahwa sebanyak 11 siswa kelas V masih terdapat 8 siswa yang belum mandiri dan 5 siswa yang mandiri, siswa tidak mandiri dapat dilihat ketika tidak mengerjakan tugasnya dengan sendiri, tidak bisa lepas dari orang tua ketika belajar, serta siswa belum bisa membedakan perilaku baik dan buruk. Masalah tersebut belum bisa dikatakan bahwa siswa mandiri karena seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian dalam belajar apabila ada kemauan sendiri untuk belajar dan siswa mampu memecahkan masalah sendiri serta mempunyai tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan siswa mempunyai percaya diri dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan Rahayu (2019) dengan judul *Pengertian Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi*

*Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*, bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA. Kedua variabel tersebut saling berhubungan dan mendukung, dengan adanya pola asuh orang tua yang tepat dan kemandirian belajar yang baik maka hasil belajar yang diperoleh akan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Islamiah (2020) bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar anak, hasil angket penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua yang mempengaruhi kemandirian belajar anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa kelas V SD Gugus III. Berdasarkan tujuan tersebut dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa kelas V Gugus III dan Terdapat hubungan yang signifikan antara antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa kelas V Gugus III.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Gugus III*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan model korelasional.

Penelitian ini dilakukan di SD gugus III Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dimulai Mei 2021 dan berakhir pada Juni 2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian analisis statistik inferensial. Yang digunakan rumus koefisien korelasi kontingensi, rumus determinasi, uji statistik chi kuadrat.

Penelitian ini dilakukan di SD gugus III Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II

tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dimulai Mei 2021 dan berakhir pada Juni 2021.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian analisis statistik inferensial. Yang digunakan rumus koefisien korelasi kontigensi, rumus determinasi, uji statistik chi kuadrat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Chi Kuadrat dimaksudkan untuk mencari nilai korelasi koefisien kontigensi. terlebih dahulu mencari nilai  $X^2$  terlebih dahulu yang dilakukan adalah menentukan  $f_i$  di bawah ini:

$$f_t = \frac{\text{total baris} \times \text{total kolom}}{\text{total pengamatan}}$$

Nilai  $f_i$

- nilai  $f_i$  kolom pertama = 5,66
- nilai  $f_i$  kolom kedua = 3,98
- nilai  $f_i$  kolom ketiga = 3,35
- nilai  $f_i$  kolom keempat = 13,06
- nilai  $f_i$  kolom kelima = 9,19
- nilai  $f_i$  kolom keenam = 7,74
- nilai  $f_i$  kolom ketujuh = 8,27
- nilai  $f_i$  kolom kedelapan = 5,82
- nilai  $f_i$  kolom sembilan = 4,9

Selanjutnya untuk mencari nilai  $X^2$  adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

$$X^2 = \frac{(4 - 5,66)^2}{5,66} + \frac{(5 - 3,98)^2}{3,98} + \frac{(4 - 3,35)^2}{3,35} + \frac{(15 - 13,06)^2}{13,06} + \frac{(8 - 9,19)^2}{9,19} + \frac{(7 - 7,74)^2}{7,74} + \frac{(8 - 8,27)^2}{8,27} + \frac{(6 - 5,82)^2}{5,82} + \frac{(5 - 4,9)^2}{4,9}$$

$$X^2 = \frac{(9,66)^2}{5,66} + \frac{(1,02)^2}{3,98} + \frac{(0,65)^2}{3,35} + \frac{(1,94)^2}{13,06} + \frac{(-1,19)^2}{9,19} + \frac{(-0,74)^2}{7,74} + \frac{(-0,27)^2}{8,27} + \frac{(0,18)^2}{5,82} + \frac{(0,1)^2}{4,9}$$

$$X^2 = \frac{93,31}{5,66} + \frac{1,02}{3,98} + \frac{0,42}{3,35} + \frac{3,76}{13,06} + \frac{1,41}{9,19} + \frac{0,54}{7,74} + \frac{0,07}{8,27} + \frac{0,03}{5,82} + \frac{0,01}{4,9}$$

$$X^2 = 16,48 + 0,261 + 0,126 + 0,288 + 0,154 + 0,070 + 0,008 + 0,005 + 0,002$$

$$X^2 = 17,394$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh  $X^2 = 17,394$ .

Analisis Korelasi Kontigensi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah korelasi koefisien kontigensi untuk mengetahui hubungan antara variabel X yaitu Pola asuh orang tua dan variabel Y yaitu Kemandirian belajar kelas V SD Gugus III dengan:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

$$C = \sqrt{\frac{17,40}{17,40 + 62}}$$

$$C = \sqrt{\frac{17,40}{79,4}}$$

$$C = \sqrt{0,21}$$

$$C = 0,45$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh C sebesar 0,45. maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang. Hasil  $X^2_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $X^2_{tabel}$ , untuk kesalahan 5% dan  $dk = (r-1)(c-1) = (3-1)(3-1) = (2)(2) = 4$  diperoleh nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ,  $17,4038 > 9,48773$  sehingga  $H_1$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Gugus

## III.

Selanjutnya untuk mengetahui derajat kontribusi hubungan antara pola asuh orang tua dengan minat belajar siswa kelas V SD Gugus III digunakan rumus determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

$$KP = (0,45)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,20 \times 100 \%$$

$$KP = 20 \%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa derajat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Gugus III adalah 20 %. Artinya terdapat 20 % kontribusi yang diberikan oleh pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Gugus III dan 80 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Pola asuh orang tua merupakan cara bagaimana orang tua memperlakukan anaknya dengan menjaga, merawat serta mendidik, dan dengan cara perlakuan orang tua tersebut akan mencerminkan karakter seorang anak. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa orang siswa kelas V SD menerapkan pola asuh demokratis dengan presentase sebesar 48,3% dengan mengakumulasi keseluruhan skor, terdapat skor tertinggi 121 dan skor terendah 85 dari keseluruhan tipe pola asuh, selanjutnya hasil presentase menunjukkan pola asuh otoriter memiliki sebanyak 13 siswa dengan presentase 20,9 % hal ini diakibatkan karena segala peraturan yang diberikan kepada siswa harus dipatuhi tanpa mempertimbangkan kemampuan siswa. Pola asuh demokratis sebanyak 30 siswa dengan presentase 48,3 %, karena orang tua memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, sedangkan pola asuh permisif 19 siswa dengan presentase 30,6% dikarenakan orang tua terlalu mengikuti segala keinginan siswa/memanjakan siswa.

Kemandirian belajar merupakan proses dimana siswa mengambil inisiatif atau kemauan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi cara belajarnya, dengan kata lain siswa yang mampu belajar secara mandiri. Pada penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas V SD

Gugus III memiliki presentase sebesar 87,44% dan berada pada ketegori kuat, hal ini dibuktikan dengan diperoleh skor tertinggi 108 sedangkan skor terendah 85 berdasarkan skor tersebut maka dihasilkan nilai rata-rata 94,43. Kemandirian belajar siswa kelas V SD Gugus III merupakan sesuatu yang baik karena dengan kemandirian belajar yang kuat anak akan mampu menguasai berbagai keahlian-keahlian lain dalam belajar, hal ini kemudian sejalan dengan yang dikemukakan Nurhayati (2011) “Kemandirian belajar adalah kemampuan dalam belajar yang didasarkan pada tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu.

Hasil analisis korelasi diperoleh nilai  $R = 17,394$  yang menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Gugus III sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan dampak terhadap kemandirian belajar siswa. Pola asuh yang demokratis dengan kategori kuat, presentase 48,3% serta kemandirian belajar dengan kategori kuat, presentase 87,44%. Hal ini kemudian diperkuat dari hasil uji hipotesis, diperoleh bahwa  $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$ ,  $17,4038 > 9,48773$  sehingga  $H_1$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Gugus III. Selain hasil penelitian yang menunjukkan hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa, hubungan antara kedua variabel ini diperkuat oleh pendapat Asrori (2010) bahwa “salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian seorang anak adalah pola asuh orang tua, pola asuh yang dimaksud adalah cara orang tua mengasuh dan mendidik anak didalam keluarga” (h.108), kemudian hasil diperkuat lagi dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Eka (2017) bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa”.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis dan pembahasan, maka hasil penelitian ini

dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Gugus III karena  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Disarankan kepada Kepada pihak sekolah hendaknya sering mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa guna mempererat silaturahmi dan berdiskusi tentang perkembangan perilaku dan prestasi belajar siswa. Kepada guru yang merupakan pendidik setelah orang tua, oleh karena itu hendaklah memperhatikan perkembangan siswa terutama yang mempunyai prestasi rendah atau mempunyai kesulitan dalam belajar. Kepada orang tua hendaknya menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik anak dan selalu memotivasi anak agar dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M, Asrori, M. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2017. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eka Rahma Ayu. 2017. *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa*, 13. Jakarta
- Amstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Kadir, A., dkk (2107). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 215 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(1), 35.
- Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nur Azizah Islamiah basir. 2020. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Anak Kelas III di Sekolah Dasar*. 12.
- Nurhayati, D. A. 2013. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar KKPPi Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK 1 Yogyakarta*.
- Pattah, R., & Novianti, D.W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(1), 40.
- Rahayu. (2019). *Pengertian Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa* (1st ed.). Makassar: Universitas Negeri Makassar.